Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat	Volume 2 Nomor 1 Februari 2021 Halaman 37-43	e ISSN: 2716-4705

PENYULUHAN TERHADAP KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH BUNGKUS KOPI

Nani Sunarni[1]*, Asep Yusup Hudaya[2]
[1,2] Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Article history
Received : 27 Agustus 2020
Revised : 15 November 2020
Accepted : 14 Desember 2020

*Corresponding author
Email : [1]nani.sunarni@unpad.ac.id

No. doi:
https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29260

ABSTRAK

Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi penggerak pemberdayaan masyarakat khususnya kaum ibu-ibu mulai dari tingkat yang paling kecil yaitu tingkat RT hingga tingkat nasional. Organisasi ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang berperan sebagai pelaku dalam kegiatan domestik keluarganya dan memiliki kemampuan peran ganda. Peran tersebut selain bertanggung jawab mengurus keluarga, juga memiliki peran mengurus hal lainnya termasuk dalam penanganan sisa buangan rumah tangga yang disebut sampah. Salah satu sampah yang cukup banyak yaitu bungkus kopi. Hal ini karena rata-rata masyarakat Indonesia menyukai kopi instan yang dibungkus dalam kemasan, sehingga menghasilkan sampah berupa bungkus kopi, dimana apabila dimanfaatkan dapat memiliki nilai ekonomis. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap ibu-ibu PKK di tingkat yang paling kecil, yaitu tingkat RT. Mengingat tingkat ini merupakan ujung tombak dalam kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan ibu-ibu. Diharapkan dari tingkat yang kecil ini dapat menjadi pelopor dalam bidang kebersihan lingkungan dan kreatif dalam bidang ekonomi. Dalam praktik pelaksanaan kegiatan ini digunakan pendekatan sosial budaya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif yaitu perilaku ibu-ibu rumah tangga dari "budaya buang sampah" menjadi "budaya bank sampah".

Kata kunci: bank sampah, bungkus kopi, PKK, shodaqoh sampah

ABSTRACT

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) is one of the organizations that drives community empowerment, especially mothers starting from the smallest level, namely the RT level to the national level. This organization consists of housewives who act as actors in their family's domestic activities and have multiple roles. Apart from being responsible for taking care of the family, this role also has the role of taking care of other things including handling household waste called garbage. One of the quite a lot of garbage, namely coffee wrappers. This is because the average Indonesian people like instant coffee wrapped in packaging, resulting in waste in the form of coffee wrappers, which if used can have economic value. Through community service activities, counseling and assistance are provided to PKK mothers at the smallest level, namely the RT level. Given this level is the spearhead in community activities involving mothers. It is hoped that from this small level it can be a pioneer in the field of environmental cleanliness and creative in the economic field. In the practice of implementing this activity, a socio-cultural approach is used. The results of this activity indicate a positive change, namely the behavior of housewives from "throwing trash culture" to "waste bank culture".

Key word: coffee wrappers, trash banks, PKK, trash shodaqoh

PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan dan

Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK yang lahir sejak tahun 1957 merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Berdasarkan tujuan di atas, gerakan ini difokuskan pada pemberdayaan keluarga baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang (1) mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan (2) fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk mewujudkan tujuan di atas, kelompok PKK RT 02 RW 10 Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buahbatu Kota Bnadung yang berada dalam naungan Rukun Tetangga 02 melaksanakan kegiatan-kegiatan berdasarkan kelompok tani (poktan) yang merujuk pada kelompok kerja (pokja) di tingkat yang lebih tinggi (PKK tingkat kecamatan, kotamadya, dan nasional).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan kearifan lokal masyarakat setempat yaitu berbasis budaya Sunda. Frasa kearifan lokal dari segi bentuk terdiri atas dua kata yaitu kearifan dan lokal. Kearifan berasal dari kata arif bermakna bijaksana, cerdik, pandai, berilmu, dan lokal bermakna setempat. Jadi, kearifan lokal merupakan pengetahuan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian di masyarakat. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa kearifan lokal hakikatnya merupakan kebenaran yang menjadi harapan masyarakat yang bermanfaat pada kehidupan manusia. Jadi, kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Sibarani (2014: 115) menyebutkan bahwa kearifan lokal adalah nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan secara arif atau bijaksana. Salah satu kearifan lokal yang ada di masyarakat Sunda yaitu ungkapan "*kanu buruk masing butuh*". Secara leksikal ungkapan tersebut dalam bahasa Indonesia sepadan dengan "sayangi dan manfaatkanlah sesuatu yang dianggap sudah lusuh atau usang". Maksud dari ungkapan tersebut yaitu orang Sunda perlu memiliki sikap azas hemat dan manfaat. Maksudnya yaitu memanfaatkan kembali dengan kreatif walaupun terhadap barang atau benda yang sudah usang atau dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata *recycle.*

Salah satu benda yang dianggap sampah namun masih dapat dimanfaatkan yaitu bungkus kopi. Tidak sedikit bangsa Indonesia yang memiliki budaya minum kopi. Zaman dahulu kopi dijual tanpa bungkus. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi zaman sekarang kopi dijual secara partai kecil dalam bentuk sachet. Dan bungkus tersebut berbahan dasar plastik. Penjualan dalam bentuk sachet seperti ini sangat praktis, namun, disamping itu tidak sedikit sampah yang dihasilkan dan dapat mengakibatkan berbagai kerugian bagi masyarakat karena bungkus kopi merupakan sampah yang susah untuk diurai. Karena banyaknya sampah tersebut, maka perlu penyuluhan dan pendampingan agar masyarakat sadar dan paham akan efek negative dan positif terhadap sampah tersebut.

Oleh karena itu, melalui tim penggerak PKK yang paling kecil sebagai ujung tombak, dilakukan penyuluhan dan pendampingan dalam upaya pemanfaatan salah satu sampah domestik yaitu sampah bungkus kopi. Berdasarkan uraian di atas, dalam artikel ini dideskripsikan proses dan hasil kegiatan penyuluhan dan pendampingan terkait sampah bungkus kopi.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan merupakan tempat hidup bagi seluruh mahkluk hidup yang ada di muka bumi, khususnya manusia. Menurut Blum (dalam Slamet 2016) lingkungan merupakan faktor terbesar dalam menjaga kesehatan di mana hal tersebut merupakan tanggung jawab manusia. Sesuai dengan Undang- Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Tahun 1997 Pasal 5 disebutkan bahwa kita sebagai masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu, peran manusia sangat penting untuk menjaga dan dituntut mampu menyelesaikan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yaitu salah satunya kebersihan. Kebersihan merupakan cerminan setiap individu untuk menjaga kesehatan lingkungan. Menurut *World Health Organization* (WHO) kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang dapat menopang keseimbangan ekologi yang ada di antara manusia dan juga lingkungan di mana keadaan tersebut bebas dari berbagai kotoran yang dapat merugikan segala kegiatan dan perilaku manusia (Seputar Pengetahuan, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah merupakan sisa dari berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut (Mulasari, 2012), sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat yang terkait dengan sampah adalah kotor, menjijikkan, dan lain-lain sehingga harus dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas manusia akan menimbulkan sampah. Hal ini, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengelola sampah agar tidak berdampak negatif bagi keadaan lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Pengelolaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada Pasal 5 sampah merupakan kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Terdapat permasalahan sampah yang meliputi 3 bagian, yaitu pada bagian hilir, hulu, dan proses. Pada bagian hilir, pembuangan sampah secara terus menerus akan meningkat. Pada bagian hulu, terdapat kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada proses akhir. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya dari manusia maupun pemerintah itu sendiri (Mulasari, 2016). Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi (1) sampah yang mudah membusuk diantaranya sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daun, sisa daging, dan lain-lain; (2) sampah yang tidak mudah membusuk diantaranya sampah anorganik seperti kertas, plastik, karet, dan lain-lain; (3) sampah yang berupa debu/abu; dan (4) sampah berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah yang berasal dari rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia.

Dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah sampah dari berbagai jenis dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, salah satunya terdapat hasil buangan yang biasanya disebut dengan limbah. Salah satu bentuk limbah yaitu limbah yang berupa bungkus kopi. Kehadiran limbah tersebut dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu diadakan penanganan yang serius. Penangannya dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan *replace* (mengganti). Merujuk pada prinsip-prinsip di atas, dalam kegiatan ini sampah anorganik berupa bungkus kopi salah satunya dapat dimanfaatkan dengan cara proses daur ulang *(recycle)*. Pemanfaatan ini didasari oleh adanya teori perubahan perilaku. Perubahan prilaku didasari oleh pesan (stimulus), komunikan (organisme), dan efek (respons). Teori awal yang dianggap dapat menjelaskan perubahan perilaku seseorang difokuskan pada dua kemungkinan (1) perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk insting biologis,

lalu dikenal dengan penjelasan *"nature"* dan (2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan yang dikenal dengan penjelasan *"nature"*. Penjelasan *nature* dikemukakan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad kesembilan belas di mana teorinya bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian insting yang diperlukan agar bisa bertahan hidup. Mc Dougal seorang psikolog percaya bahwa seluruh perilaku manusia didasarkan pada pandangan instinktif. Namun terdapat pula yang tidak percaya bahwa insting merupakan sumber perubahan perilaku. Misalnya William James, seorang psikolog bahwa insting merupakan hal yang mempengaruhi perilaku sosial, tetapi penjelasan utama cenderung ke arah kebiasaan yaitu pola perilaku yang diperoleh melalui pengulangan sepanjang kehidupan seseorang. Kegiatan pendampingan melalui kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 02, RW 10 Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung di dasari oleh dua landasan teori di atas. Teori lingkungan dijadikan landasan sebagai dasar pemikiran pentingnya menjaga lingkungan. Dan teori perubahan perilaku dijadikan sebagai landasan bahwa manusia dapat mengubah perilaku atas dorongan stimulus. Selain itu, kegiatan ini pun merupakan satu wujud program yang menunjang program *Kangpisman* (*Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan*) sebagai program Jawa barat dalam upaya mengurangi sampah plastik sesuai dengan Peraturan daerah (Perda) Nomor 17 tahun 2012.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sosial budaya melalui tahap penyuluhan yang dilanjutkan dengan pendampingan. Frasa sosial budaya terdiri atas dua kata yaitu kata sosial dan budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial bermakna (1) berkenaan dengan masyarakat; (2) suka memperhatikan kepentingan umum (Wiyadi dkk, 1995: 958). Dan kata budaya bermakna adat istiadat (Wiyadi, 1995:149). Jadi, pendekatan sosial budaya yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menyesuaikan terhadap adat istiadat dan kegiatan rutin anggota Kelompok PKK setempat. Kegiatan yang menjadi kebiasaan rutin dilakukan masyarakat setempat muncul dan sangat dominan dalam kegiatan PKK di lingkungan RTnya. Dan PKK RT menjadi ujung tombak dan pelaksana dasar dari segala kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dan dimulai dari tingkat RT dan disesuaikan dengan agenda kegiatan organisasi tersebut. Dalam upaya mengimplementasikan kegiatan ini, kelompok PKK memiliki kegiatan rutin bulanan yaitu salah satu kegiatan rutin dari kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kegiatan ini diselenggarakan melalui cara pertemuan rutin dalam rangka mendiskusikan program-program untuk diterapkan di wilayahnya. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini ditempuh melalui prosedur seperti berikut.

Tabel 1.
Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Hasil
Ke-1	Mengajukan permohonan izin terhadap ketua PKK RT 02 RW 10 Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung	Izin keluar
Ke-2	Mendiskusikan waktu pelaksanaan	Disepakati waktu untuk melakukan penyuluhan.
Ke-3	Persiapan pelaksanaan	Terwujud materi untuk pelaksanaan penyuluhan.
Ke-4	Pelaksanaa Penyuluhan	Tersampaikan materi. Masyarakat sebagai anggota PKK memahami materi penyuluhan tentang bahaya sampah dan pemanfaatan sampah khususnya bungkus kopi.
Ke-5	Pendampingan	Setiap bulan

Tahap	Kegiatan	Hasil
	untuk melakukan kontrol	terlaksana setoran sampah bungkus kopi.
Ke-6	Pengiriman sampah kemasan bungkus kopi kepada pengrajin.	Terkirim kemasan bungkus kopi kepada pengrajin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bentuk penyuluhan kepada anggota PKK RT 02 di lingkungan RW 10 Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, maka dihasilkan hal-hal seperti berikut.

1. Adanya perubahan perilaku dalam lingkungan keluarga.
2. Terbentuknya bank sampah bungkus kopi.
3. Sodaqoh sampah.
4. Peningkatan produksi berbahan baku bungkus kopi.

Adanya Perubahan Perilaku dalam Lingkungan Keluarga

Dalam peribahasa Melayu disebutkan bahwa "*Ke mana tumpahnya kuah kalau tak ke nasi*". Makna dari peribahasa ini adalah perilaku orang tua akan turun atau ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua yang berperilaku baik secara tidak langsung memberikan contoh baik terhadap anak-anaknya, begitu pula sebaliknya. Atau dengan kata lain, orang tua seharusnya menjadi role model untuk dicontoh anak-anaknya.

Sesuai dengan tujuan yang telah digariskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2015 yang diwujudkan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai sebuah program pembangunan berkelanjutan yang merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia. Salah satu tujuan dari SDGs ini adalah menjadikan kota dan pemukiman yang berketahanan, aman, dan berkelanjutan. Maksud berketahanan, aman, dan berkelanjutan ini termasuk bersih dan nyaman.

Untuk mewujudkan hal itu, di setiap wilayah di Indonesia termasuk di kota Bandung digalakan program kurangi, pisahkan, dan manfaatkan yang disingkat dengan istilah Kang Pisman (Perda: 2017), yaitu program kurangi, pisahkan, dan manfaatkan sampah sebelum dibuang. Program ini, diselenggarakan dengan memberdayakan ibu-ibu PKK. Dan ibu-ibu PKK yang menjadi ujung tombak yaitu ibu-ibu PKK di lingkungan Rukun Tetangga. Hasil dari penyuluhan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian, para ibu anggota PKK di lingkungan RT 02 telah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku dirinya dan anggota keluarga. Peran seorang ibu sebagai teladan dalam keluarga, mampu mewariskan nilai-nilai kepada anggota keluarga yang lain.

Perubahan perilaku yang asalnya sampah bungkus kopi sebagai sampah domestic tersebut dibuang ke tempat sampah. Namun, sejak itu sampah tersebut dikumpulkan. Dengan kata lain, dapat dikatakan pula bahwa berdasarkan adanya perubahan parilaku satu orang khususnya ibu dalam satu keluarga, mampu mengubah perilaku anggota keluarga tersebut.

Terbentuknya Bank Sampah Bungkus Kopi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bank bermakna pusat penyimpanan (Wiyadi, 1995:90). Jadi, bank sampah adalah tempat penyimpanman sampah. Maksud sampah di sini yaitu sampah bungkus kopi yang bisa didaur ulang. Sebulan satu kali anggota PKK yang dipimpin oleh seorang ketua berkumpul, bersilaturahmi, membicarakan, dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar dalam jangkauan kerja PKK. Pada waktu itu, anggota PKK datang dengan membawa sampah bungkus kopi untuk disetor ke Bank Sampah Bungkus Kopi.

Gambar 1. Warga shodaqoh sampah ke bank sampah bungkus kopi

Shodaqoh Sampah

Shodaqoh atau shadaqah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (KBBI). Shodaqoh atau shidqoh bermakna "benar". Menurut tafsiran para ulama, orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Sedekah tidak harus berupa uang. Bisa juga dengan tenaga, ucapan, dan pikiran, seperti dalam hadits berikut.

> *"Setiap sendi manusia perlu bersedekah, setiap hari matahari terbit ada orang mengadili dua orang adalah sedekah. Membantu orang dengan mengangkat barang ke atas binatang tunggangan adalah sedekah. Satu kalimah yang baik adalah sedekah. Setiap langkah untuk mengerjakan solat adalah sedekah dan membuang sesuatu berbahaya di jalanan adalah sedekah.* (HR. Bukhari).

Begitu pula, yang menurut satu kelompok hanya sekedar sampah, namun bila diberikan kepada pihak lain yang mampu memanfaatkannya dan akan menjadi kebaikan untuknya, tidak akan salah kalua itu pun disebut shodaqoh. Setelah sampah di Bank sampah sudah cukup untuk dikirim. Maka dilakukan sodaqoh sampah. Oleh karena itu, dari bank sampah bungkus kopi disalurkan kepada pengrajin itu merupakan shodaqoh. Sasaran pengrajin sampah bungkus kopi tersebut adalah pengrajin yang berada di daerah khususnya di Desa Mekarmulya, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Di daerah ini sampah bungkus kopi tidak sebanyak di perkotaan. Sehingga para pengrajin sering kekurangan bahan baku untuk membuat kerajian dengan daur ulang bungkus kopi. Oleh karena itu, mereka membuat modal yaitu menukar satu bungkus kopi baru dengan lima bungkus sampah bungkusnya. Oleh karena itu, dengan adanya sodaqoh sampah bungkus kopi dari perkotaan ke daerah dapat meringankan mereka dalam membantu pengadaan bahan baku.

Peningkatan Produksi Berbahan Baku Bungkus Kopi

Dengan adanya bahan baku yang cukup maka produk pun bertambah. Melalui kreatifitas tangan-tangan trampil sampah bungkus kopi dicuci, dibersihkan, dilipat, disusun sesuai barang yang dikehendaki maka terwujudlah barang-barang seperti tas, dompet, tikar, taplak meja dan lain-lain. Dengan tersedianya produk maka penjualan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga pengrajin.

Gambar 2. Pemanfaatan sampah bungkus kopi menjadi berbagai produk rumah tangga

Oleh karena itu, melalui kegiatan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya di Rukun Tetangga (RT 02) Rukun Warga (RW 10), Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buah Batu kota Bandung dihimbau untuk tidak membuang barang tersebut namun disarankan untuk dikumpulkan sehingga terbentuk bank sampah khusus bungkus kopi. Setelah terkumpul sampah bungkus kopi tersebut disumbangkan ke para pengrajin. Pengrajin yang menjadi sasaran pemanfaatnya yaitu pengrajin di kampung Cigodeg, desa Mekarmulya, kecamatan Situraja, kabupaten Sumedang.

PENUTUP

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan lembaga terkecil di masyarakat yang paling

dominan dalam mengimplementasikan program-program baik yang digulirkan pemerintah maupun program lokal setempat. Hal ini disebabkan karena PKK ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pendidik, pengatur, dan pelaksana dalam sebuah rumah tangga sehingga dengan mudah menyampaikannya kepada anggota keluarganya. Kesadaran setiap anggota keluarga terhadap kesehatan lingkungan menentukan keberhasilan program pemerintah. Dengan kreatifitas dan keuletan yang tinggi sampah pun dapat menjadi sumber penghasilan bagi individu. Selain itu, turun berkontribusi pada pelaksanaan program pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

Ismi dkk. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10*(4), 368-375.

Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2*(1).

Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif, 4*(2), 124-132.

Mustafa, H. (2011). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis, 7*(2), 143-156.

Peraturan Daerah Kota Bandung No.17 Tahun 2012 Tentang Pengurangan, Penggunaan Kantong Plastik.

Rikin, A. S. (2014). *Produksi Sampah Capai 0,8 Kg Per Orang Per Hari*. Diakses pada 30 Mei 2019. Tersedia pada: https://www.beritasatu.com/kesra/233419-produksi-sampah- capai-08-kg-perorang-per-hari.html

Seputar Pengetahuan. (2016). *4 Pengertian Kesehatan Lingkungan Menurut Para Ahli & Tujuannya.* Diakses pada 4 November 2016, dari https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/11/4-pengertian-kesehatan-lingkungan-menurut-para-ahli-dan-tujuannya.html

Wiyadi dkk. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2nd Ed). Jakarta: Balai Pustaka.

Zakaria, N.K. (n.d.). *Peribahasa Peranan Ibu Bapa, Cara Halus Orang Lama Menasihati Kita Tentang Keibu Bapaan.* Diakses dari https://www.bidadari.my/peribahasa-peranan-ibu-bapa/